

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri MTs Nurul Qur'an

Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Pucakwangi tepatnya di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. MTs Nurul Qur'an ini berdiri pada tahun 1997 di bawah naungan Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) yang telah berdiri sebelumnya pada tahun 1990.

Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) awalnya adalah sebuah yayasan swakelola yang dijalankan oleh pengurus yayasan. Pada tahun 1990-1997, yayasan ini memulai kegiatan di bidang pendidikan islam dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu, pengurus yayasan, yang pada saat itu bertanggung jawab atas TPQ, juga memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan kaum dhuafa, yang melibatkan masyarakat secara luas. dan masyarakat mendukung yayasan ini, terutama masyarakat Desa Tegalwero.

Menurut hukum Pancasila dan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. YPIQ juga bertujuan untuk membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap, terampil, dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara mereka sendiri.

Pada tanggal 23 Agustus 1999, pengurus YPIQ mengajukan yayasan ke Akte Notaris Suharyanto untuk mendapatkan status yayasan berbadan hukum. Pada tanggal 24 Agustus 1999, Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) resmi berbadan hukum dengan Akte Notaris Suharyanto, SH. Nomor 01 Tahun 1999.

Berikut adalah unit pendidikan yang diawasi oleh Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ):

- a. Pra sekolah atau Taman Kanak-kanak.
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Qur'an status terakreditasi A.
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Qur'an status terakreditasi A.
- d. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Qur'an status terakreditasi B.

- e. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Qur'an.
- f. Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Qur'an.
- g. Pondok Pesantren putra/putri Nurul Qur'an¹

2. Letak Geografis MTs Nurul Qur'an

Secara geografis letak MTs Nurul Qur'an ± 17 Km dari kota Kabupaten Pati ke arah Tenggara, dengan luas tanah wakaf ± 996 m².

Adapun lokasi MTs Nurul Qur'an terletak di Jl. Raya Juwana-Pucakwangi Km.13 Tegalwero Pucakwangi Pati, yaitu berada diantara rumah penduduk dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk.²

3. Visi dan Misi MTs Nurul Qur'an

a. Visi:

Terwujudnya Peserta Didik yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur dan berjiwa Qur'ani (Religius, Disiplin, dan Peduli Lingkungan).

b. Misi:

- 1) Memberikan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik
- 2) Menciptakan karakter Islami yang mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah; dan
- 3) Menciptakan pembelajaran dan kebiasaan mengucapkan salam kepada guru dan non guru.
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan membaca sholawat dan Asmaul Husna;
- 5) Mewujudkan generasi umat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil);
- 6) Mewujudkan generasi umat yang mampu menjadi juara MTQ Tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi;

¹ Data diambil dari Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero, pada tanggal 23 November 2023, pukul 10.35 WIB

² Data diambil dari Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero, pada tanggal 23 November 2023, pukul 10.35 WIB

7) Mewujudkan/mencetak generasi umat yang mampu menghafal Al-Qur'an maupun dalam MHQ.³

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Qur'an

Untuk mengatur proses pendidikan, MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: Drs. K.H. Moh Yasin, S.Ag. AH.
Ketua Komite	: Lasno, S.Pd.
Kepala Madrasah	: Karisun, S.Pd.
Bendahara	: Abdul Salam, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Mohammad Allamul Huda, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Teguh Pramono, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Ni'matul Muflihah, S.Pd.I
Waka Humas	: M. Akri
Waka Sarpras	: Mat Rasid, S.Pd.I
BP / BK	: Ni'matul Muflihah, S.Pd
Pembina OSIS	: Ahmad Syaifuddin
Seksi Perpustakaan	: Abdul Salam, A.Ma
Seksi Lab. Komputer	: Teguh Pramono, S.Pd.I
Seksi Lab. IPA	: Aris Puji Astutik, S.Pd
Wali Kelas VIIA	: Misbahussudur, S.Pd.
Wali Kelas VIIB	: Retno Dwi Lestari, M.Pd
Wali Kelas VIIC	: Luluk Suharto, S.Pd.
Wali Kelas VIIIA	: Ummi Nur Sholihah, S.Pd.
Wali Kelas VIIIB	: Aris Puji Astuti, S.Pd.
Wali Kelas VIIIC	: Mohammad Allamul Huda, S.Pd.
Wali Kelas IXA	: Ali Kholis Udin, S.Pd.
Wali Kelas IXB	: Teguh Pramono, S.Pd

5. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi yaitu: Robotik, Pramuka, MTQ, Rebana, Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Teater, PMR, Olahraga, Pencak Silat Pagar Nusa, dan Marching Band.⁴

³ Data diambil dari Dokumentasi Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero, pada tanggal 23 November 2023, pukul 10.35 WIB

⁴ Data diambil dari Dokumentasi Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero, pada tanggal 23 November 2023, pukul 10.35 WIB

6. Data Keadaan Siswa MTs Nurul Qur'an

Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an tidak hanya berasal dari masyarakat desa Tegalwero, tetapi juga dari luar kota dan mondok di Ponpes Nurul Qur'an. MTs Nurul Qur'an Tegalwero Tahun Pelajaran 2023/2024 mempunyai siswa dengan perincian sebagai berikut:

Data Keadaan Siswa MTs Nurul Qur'an Tahun Pelajaran 2022/2023⁵

Tabel 4. 1. Data Keadaan Siswa

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah Total		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
53	50	103	38	42	80	34	19	53	125	111	236

Dari hasil data di atas Secara keseluruhan Siswa Yang Masuk di kelas Khusus Tahfidz Yaitu Kelas VII untuk siswa laki-laki berjumlah 53 dan untuk siswa perempuan berjumlah 50 jika ditotal jumlahnya 103 siswa. Tetapi Tujuan penelitian ini hanya berfokus di kelas VII A MTs Nurul Qur'an dengan jumlah 24 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Literasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero sudah berjalan cukup lama dan terlaksana dengan cukup baik, menurut wawancara dengan Bapak Abdul Salam sebagai guru Al-Qur'an Hadis, yang menyatakan bahwa:

“Pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an sudah dimulai pada tahun 2000, dan dengan adanya kebiasaan budaya literasi dan kritik yang diberikan dengan baik oleh

⁵ Data diambil dari Dokumentasi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero, pada tanggal 23 November 2023, pukul 10.35 WIB

siswa dan guru. Banyak siswa yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an mulai membacanya pelan-pelan dengan lancar tapi kebanyakan siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun tajwidnya masih belum baik.”⁶

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Kharisun selaku kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan pelaksanaan pembiasaan budaya literasi sudah berjalan sangat lama ketika kepala madrasah masih dipimpin oleh Bapak Hj. Muhammad Tohir S.Ag. tentunya kegiatan budaya literasi Sampai saat ini, ini masih berjalan dan berkembang.”⁷

Latar belakang pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero hal ini disampaikan secara langsung oleh bapak Abdul Salam, yang menyatakan bahwa:

“Latar belakang pembiasaan Budaya literasi kelancaran membaca Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan keinginan peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an, meningkatkan ketakwaan mereka sebagai seorang muslim sejati, mengajarkan mereka untuk taat beribadah, menghafal ayat Al-Qur'an, dan membentuk karakter islami mereka, serta dapat membantu mencegah siswa dari melakukan kesalahan.”⁸

Dalam pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dilaksanakan setiap pagi saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Abdul Salam selaku guru Al-Qur'an Hadis, Menurutnya bahwa:

“Setiap pagi, mulai pukul 07.00 WIB hingga 07.30 WIB, kami mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau budaya

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

literasi membaca Al-Qur'an selama sekitar 30 menit. Setelah selesai, siswa baru memulai pelajaran. Surah-surah Al-Qur'an dibaca ketika menerapkan budaya literasi. Untuk kelas Tahfidz, setoran hafalan diberikan kepada Ustadz atau Ustazah setiap hari. Khusus untuk siswa kelas 7 ditekankan pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) karena saat ini banya siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an terutama lulusan SD. Guru atau Ustadz mengawasi atau mengkoordinasikan pelaksanaan di setiap kelas.”⁹

Kepala sekolah Bapak Kharisun juga menjelaskan hal serupa dengan mengatakan bahwa:

“Pembiasaan budaya literasi dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu, saat ada mata pelajaran al-qur'an hadis dan dilaksanakan setelah doa bersama mulai 07.00 WIB sampai pukul 07.30 bertepatan didalam kelas dan didampingi oleh guru Al-Qur'an Hadis.”¹⁰

Gambar 4. 1. Suasana Saat Akan Dilaksanakan Pembiasaan Budaya Literasi di Pelajaran Al-Qur'an Hadis



Suasana Saat Akan Dilaksanakan Pembiasaan Budaya Literasi di Pelajaran Al-Qur'an Hadis

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

Dengan adanya pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mapel Al-Qur'an Hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an, hal ini yang disampaikan selaku siswa Siti Khumairoh dengan Adanya pelaksanaan pembiasaan budaya literasi Al-Qur'an siswa menjadi lebih lancar dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an karena ada yang menyimak secara langsung dan mengetahui bacaan yang salah (makhrojnya) serta dibenarkan secara langsung oleh gurunya.¹¹ Hal serupa juga dijelaskan oleh M. Charly Maulana menyatakan bahwa Pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu dan minggu karena pada hari sabtu dan minggu saat ada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.¹²

Hal ini juga didukung oleh temuan observasi tentang sikap guru terhadap pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero sebagaimana dituliskan dibawah ini Sebagaimana dituliskan Saat budaya literasi diterapkan, baik Sikap bapak atau ibu guru terhadap membaca Al-Qur'an dan pembiasaan sangat tegas. Mereka tidak segan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa atau siswi yang tidak mengikuti kegiatan budaya literasi seperti membaca Al-Qur'an atau pembiasaan di pagi hari. Sanksi atau hukuman yang diberikan bukanlah sanksi fisik, melainkan sanksi yang bersifat mendidik, yang berarti siswa atau siswi harus membaca Al-Qur'an sendiri di luar kelas dan tidak diizinkan masuk ke dalam kelas sampai selesai.¹³

Berdasarkan temuan observasi, pendapat siswa tentang pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero, sebagaimana dituliskan bahwa Siswa-siswi saat melaksanakan pembiasaan budaya literasi dengan metode tahfidz dan BTQ dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas ada yang antusias dan tidak antusias, saat guru Al-Qur'an Hadis setelah masuk ke dalam kelas, semua siswa sudah siap untuk

¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Khumairoh, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 28 November 2023, di dalam kelas VII A, pukul 10.50 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan M. Charly Maulana, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 4 Desember 2023, di dalam kelas VII A, pukul 11.00 WIB.

¹³ Hasil observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, pukul 11.30 WIB.

menyetorkan hafalanya, untuk mengetahui kemampuan siswa siswi mereka maka guru memanggil satu persatu atau yang sudah siap untuk maju kedepan secara langsung serta membawa buku tulis dan juga siswa tersebut mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum dipanggil maju kedepan maka peserta didik muroja'ah sendiri terlebih dahulu agar ketika dipanggil kedepan bacaanya sudah lancar. Gurunya juga menyimak dan membantu bagi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an.¹⁴

Gambar 4. 2. Aktivitas Siswa



Siswa Sedang Membaca Dan Menulis Ayat Al-Qur'an

Siwa Sedang Melaksanakan Muroja'ah Secara Individu

Berdasarkan deskripsi di atas dari hasil wawancara tersebut mengenai pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero dapat disimpulkan bahwa Sepertinya semua orang harus mengikuti budaya literasi membaca Al-Qur'an bagi semua siswa, Secara keseluruhan, semuanya berjalan dengan baik dan lancar, tetapi ada beberapa hambatan atau masalah yang dapat diselesaikan dengan baik. Baik siswa maupun guru mampu menerapkan literasi membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an, hadis, dan membaca Al-Qur'an dengan khidmat. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti observasi dilapangan ketika mengikuti pelaksanaan pembiasaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan kelancaran membaca Al-Qur'an di kelas VII A yaitu

¹⁴ Hasil observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, pukul 11.30 WIB.

ketika siswa mengalami kesulitan maka akan dibimbing secara langsung.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Budaya Literasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati**

Faktor-faktor, baik pendukung maupun penghambat, tentu akan memengaruhi pelaksanaan kegiatan tertentu. Kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua tentu akan mendukung pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an Hadis. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Salam, selaku guru mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an yang berpendapat bahwa TPQ di lingkungan tempat tinggal siswa, dorongan dan dukungan dari keluarga, dan sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, seperti jumlah musholla yang dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan, jumlah Al-Qur'an yang cukup, dan guru yang kompeten dalam bidang keagamaan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.¹⁵

Bapak Kharisun, kepala sekolah MTs Nurul Qur'an, juga menjelaskan hal serupa, menyatakan bahwa:

“Seluruh elemen, seperti guru, kepala sekolah, serta karyawan dan staf, berfungsi sebagai pendukung pembiasaan budaya literasi dalam mapel Al-Qur'an Hadis juga orang tua siswa sangat mendukung adanya pembiasaan budaya literasi dalam mapel Al-Qur'an Hadis, karena ketika budaya literasi ada dalam mapel Al-Qur'an Hadis ini memiliki nilai-nilai agama yang dapat ditanamkan kepada siswa. tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami dan menghafal ayat-ayatnya, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) kepada para peserta didik.”¹⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Sumini selaku orang tua siswa bahwa:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

“Adanya pembiasaan budaya literasi Al-Qur’an sudah sangat penting bagi orang tua seperti saya ini agar anak saya bisa membaca, menghafal dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar untuk bekal kedepannya nanti.”¹⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh Umi Latifah siswa MTs Nurul Qur’an bahwa:

“Semua siswa sudah disediakan fasilitas buku untuk menghafal dan menulis agar siswa lebih semangat dalam membaca, menghafal dan menulis.”¹⁸

Gambar 4. 3. Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan siswa MTs Nurul Qur’an Tegalwero

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an. Dukungan penuh dari semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan karyawan, merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor eksternal yang mendukung kegiatan budaya literasi termasuk TPQ, motivasi, dan dukungan keluarga sebagai faktor keberhasilan. Faktor-faktor ini meningkatkan kemampuan dan ketertarikan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sumini , selaku Orang Tua siswa kelas VII A MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 10 Desember 2023, di dalam Rumah, pukul 14.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Umi Latifah, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 4 Desember 2023, di dalam kelas VII A, pukul 12.00 WIB.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang menyebabkan kegagalan. Ini termasuk memiliki kebiasaan budaya literasi dalam hal al-Qur'an hadis serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Bapak Abdul Salam beliau menyatakan bahwa:

“Minimnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya dorongan / motivasi / semangat dari orang tua kepada siswa untuk belajar BTQ di TPQ atau di Masjid/Mushalla, dan juga saat ini siswa karena terlalu sibuk dengan masalah duniawi, anak-anak zaman sekarang lebih suka bermain handphone, bergabung dengan geng motor, dan terlibat dalam pergaulan yang tidak baik, sehingga mereka malas dan lupa membaca Al-Qur'an.”¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sumini selaku orang tua siswa, yang mana beliau menyatakan bahwa:

“Siswa sekarang banyak yang sudah terlalu sibuk dengan dunia luar saat ini, ditambah suka bermain game di ponsel, sehingga lupa membaca Al-Qur'an dirumah.”²⁰

Adapun kendala atau penghambat yang dihadapi dari Siswa dalam menerapkan budaya literasi dan membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Salam menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan siswa saat tidak ada guru pendamping di kelas. Kurangnya minat membaca Al-Qur'an karena faktor internal dan faktor eksternal. Perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an setiap siswa. Perbedaan karakter masing-masing peserta didik membutuhkan adaptasi dan perlakuan yang khusus.”²¹

Kendala atau penghambat yang dihadapi dari guru dalam pelaksanaan pembiasaan budaya literasi membaca Al-Qur'an,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sumini, selaku Orang Tua siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 10 Desember 2023, di dalam Rumah, pukul 14.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Salam menyatakan bahwa:

“Tidak ada kendala. Walaupun ada kendala sebagai seorang guru harus bisa mencari terobosan-terobosan atau inovasi dalam pembelajaran sesuai situasi dan kondisi saat ini.”²²

Untuk kendala atau penghambat yang di hadapi dari waktu dalam pelaksanaan pembiasaan budaya literasi membaca Al-Qur’an, hal ini serupa dijelaskan oleh Bapak Abdul Salam menyatakan bahwa:

“Adanya waktu singkat yang hanya 30 menit, sehingga untuk siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur’an perlu diberikan waktu tambahan untuk menyimak bacaannya.”²³

Hal serupa pun dikemukakan juga oleh Bapak Abdul Salam bahwa:

“Faktor penghambat yang sebenarnya adalah kemampuan dan minat siswa yang rendah, yang telah kita tangani dengan memberikan latihan dan tugas untuk membaca, menghafal, dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Selain itu, kita mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya Al-Qur’an sebagai pedoman hidup untuk ditanamkan di hati dan jiwa mereka. Setelah itu, mereka harus memahaminya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.”²⁴

²² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur’an Hadis MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur’an Hadis MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur’an Hadis MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

Gambar 4. 4. Latihan Menulis Ayat Al-Qur'an



Latihan menulis Ayat Al-Qur'an didepan dengan didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

3. Pembiasaan Budaya Literasi dengan Metode Tahfidz dan BTQ untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang lebih baik serta menumbuhkan pembentukan sikap dan perilaku yang kita lakukan kedepanya, pembiasaan ini juga meliputi perkembangan moral, nilai-nilai agama, dan pengembangan sosial.

Bahwa pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Al Qur'an hadits, beliau bapak Abdul Salam mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pembiasaan budaya literasi dengan metode tahfidz dan baca tulis Al-Qur'an bisa dikatakan efektif karena peserta didik bisa menghafal ayat demi ayat dan menulis ayat tersebut. Belum tentu siswa yang sudah hafal ayat Al-Qur'an bisa menulis ayat Al-Qur'an. Kelebihan metode metode tahfidz dan baca tulis Al-Qur'an yaitu siswa semakin kuat daya ingatnya karena

memadukan hafalan, membaca, dan menulis Al-Qur'an."²⁵

Dalam membiasakan budaya literasi dengan metode tahfidz dan BTQ untuk mempermudah membaca Al-Qur'an pada siswa guru mempunyai cara tersendiri, hal ini dijelaskan oleh bapak Abdul Salam bahwa:

“Dengan cara Melatih siswa membaca ayat-ayat Al-qur'an yang ada dalam Buku Paket secara mandiri, Membaca bersama-sama beberapa ayat Al-qur'an secara tartil dan dengan berganti-ganti nada semisal bayati, nahawand, kurdi dan rast agar siswa tidak bosan atau monoton, Mengajak siswa ke perpustakaan sekolah dengan menugaskan mencari buku buku Hadis yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, Menggunakan literasi baca tulis yakni siswa membaca secara bergantian/sambung menyambung ayat al-quran sesuai KD, Menugaskan siswa membuat tabel kemudian menerjemahkan potongan-potongan ayat tersebut, dan Menyarankan siswa mempunyai aplikasi Al-Qur'an atau aplikasi Hadis arbain nawawi di handphone atau laptop masing-masing bagi yang punya Laptop.”²⁶

Untuk persiapan penyusunan budaya literasi Al-Qur'an yaitu Tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur'an Hadis, beliau Bapak Kharisun selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Dimulai dari peminatan siswa yang dimana kelas VII A merupakan kelas unggulan yang ada metode Tahfid dan BTQ dalam mapel Al-Qur'an Hadis semua sudah disusun melalui pemetaan, penelusuran, minat dari siswa, dan didukung penuh oleh orang tua serta yayasan yang disusun secara sistematis.”²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

Gambar 4. 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah
MTs Nurul Qur'an



Wawancara dengan Kepala Sekolah
MTs Nurul Qur'an Tegalwero

Hal ini juga serupa dijelaskan oleh beliau Bapak Kharisun menyatakan bahwa:

“Adanya budaya literasi Al-Qur'an dengan metode tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur'an Hadis sudah efektif secara rutinitas kami lakukan pembiasaan tersebut dan ada program ulumul qur'an yang dilakukan sebelum masuk pembelajaran selama lebih dari 40 menit untuk mengikuti pembiasaan budaya literasi metode Tahfidz dan BTQ.”²⁸

Siswa yang mengalami kesulitan saat proses berlangsungnya pembelajaran metode tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur'an hadis, beliau bapak Abdul Salam menyatakan bahwa:

“Ada, Terutama siswa yang sejak awal masuk MTs belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali dan kebanyakan siswa lulusan SD. Dan siswa tersebut perlu penanganan khusus agar mau belajar BTQ setiap pagi.”

Sistem pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa pada mapel Al-Qur'an Hadis, bahwa beliau bapak Abdul Salam menjelaskan bahwa:

“Dengan cara Mengulang-ulang bacaan sampai hafal ayatnya, Tidak beralih ke ayat berikutnya sampai benar-

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

benar menghafal ayat sebelumnya, hafalkan urutan ayat yang dihafalnya dalam jumlah tertentu setelah Anda benar-benar menghafal semua ayat, Kalau sudah hafal ayatnya kemudian menghafal tulisan ayatnya, dan Setoran hafalan kepada guru dan praktik menulis ayat.”²⁹

Hal ini juga serupa dijelaskan oleh bapak Abdul Salam bahwa:

“Untuk evaluasi pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an pada siswa di laksanakan secara berkesinambungan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Quran setelah membaca Al-Quran secara teratur setiap pagi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan lancar setelah rutin membaca Al-Quran setiap hari di Madrasah.”³⁰

Harapan sekolah dengan adanya pembiasaan budaya literasi Al-Qur’an dengan metode Tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur’an Hadis untuk peserta didik, beliau bapak Kharisun Menegaskan:

“Visi misi madrasah bisa terealisasi sebagaimana visi misi madrasah unggul dalam prestasi iman dan taqwa, berbudi pekerti, dan berjiwa Qur’ani. Sebagai bentuk marwahnya madrasah kita, seluruh siswa dibekali untuk masa depannya sebagai pondasi Aqidah dan keimanan jiwa Qur’ani perlu diterapkan mulai sejak dini.”³¹

Hasil observasi pembiasaan budaya literasi Al-Qur’an dengan metode Tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur’an Hadis di MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi merupakan:

“Budaya literasi yang dibiasakan siswa agar waktu tidak terbuang saat ada mapel Al-Qur’an Hadis, siswa-siswi sebelum melaksanakan pembiasaan budaya literasi dengan

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur’an Hadis MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur’an Hadis MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur’an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

metode Tahfidz dan BTQ harus siap berdoa lalu menyetorkan hafalannya dan menulis Al-Qur'an dibukunya masing-masing dibawa kedepan saat maju setoran. Adanya pembiasaan budaya literasi ini Akan mencapai tujuan jika dilaksanakan secara konsisten yang diharapkan dengan terlihat seperti siswa yang disiplin serta dapat meningkatkan pendidikan karakter perilaku siswa-siswi MTs Nurul Qur'an."³²

Gambar 4. 6. Siswa Maju Kedepan dengan Menyetorkan Hafalannya



Siswa Maju Kedepan Dengan Menyetorkan Hafalannya

Menurut siswa Ahmad Adi Trimulyo menyatakan bahwa:

“Waktu yang telah dialokasikan untuk pembiasaan budaya literasi sangat baik yaitu pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan tujuan untuk mempermudah dalam mencari ilmu dan membuat kebiasaan yang baik pada siswa untuk mendukung peningkatan hafalan dan Baca Tulis Al-Qur'an.”³³

³² Hasil observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, pukul 11.30 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad Adi Trimulyo, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 4 Desember 2023, di dalam kelas VII A, pukul 12.00 WIB.

Gambar 4. 7. Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan salah satu siswa MTs Nurul Qur'an Tegalwero

Hal lain juga dijelaskan wanda filda siswa MTs Nurul Qur'an Dengan adanya pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur'an Hadis bahwa:

“Saya lebih kerap mengamalkan Al-Qur'an, dan dengan senang hati melakukannya. Sebelumnya, saya belum lancar menghafal dan menulis dengan benar ayat-ayatnya, tetapi sesudah pembiasaan, saya lebih mudah menghafal dan menulis ayat-ayatnya karena saya sering membacanya.”³⁴

Zahra Nattiya mengungkapkan, sejalan dengan Wanda Filda, bahwa:

“Adanya budaya literasi, menurut pendapat saya. saya menjadi lebih lancar karena setiap mapel Al-Qur'an Hadis saya mengikutinya. Sebelum masuk kelas unggulan ini, kemampuan dan ketertarikan saya untuk membaca Al-Qur'an alhamdulillah sudah tumbuh dengan baik. Saya juga membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah dengan metode Tahfiz dan BTQ, yang menyebabkan saya lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an karena kelas ini

³⁴ Hasil wawancara dengan Wanda Filda, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 4 Desember 2023, di dalam kelas VII A, pukul 12.00 WIB.

menawarkan kesempatan untuk melatih semua siswa untuk membaca dengan lancar.”³⁵

Gambar 4. 8. Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan salah satu siswa MTs Nurul Qur'an Tegalwero

Siti Khumairoh, siswa MTs Nurul Qur'an, juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Sangat efektif karena siswa menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode Tahfidz dan BTQ. Mereka juga dapat belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, seperti membaca surah Ya-sin dan surah pendek lainnya setiap minggu.”³⁶

Hal serupa dijelaskan oleh Siti Khumairoh siswi MTs Nurul Qur'an Tegalwero bahwa:

“Tidak ada kesulitan dalam pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ bagi saya sendiri tetapi jika ada siswa-siswi yang kesulitan pasti dibantu oleh guru mapel Al-Qur'an Hadis yang membimbingnya.”³⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid selain guru dan siswa. Salah satu wali murid, Ibu Sumiati, yang merupakan wali dari Siti Khumairoh, mengatakan bahwa:

³⁵ Hasil wawancara dengan Wanda Filda & Zahra Nattiya, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 4 Desember 2023, di dalam kelas VII A, pukul 12.35 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Siti Khumairoh, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 28 November 2023, di dalam kelas VII A, pukul 10.50 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Siti Khumairoh, siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 28 November 2023, di dalam kelas VII A, pukul 10.50 WIB.

“Mengajarkan anak-anak saya membaca Al-Qur'an dengan metode Tahfidz dan BTQ, menurut saya, sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Selain itu, karena anak-anak diajarkan membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an di madrasah, kebiasaan ini sangat efektif. Ini karena anak-anak sadar bahwa mereka dapat membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an tanpa diminta atau disuruh.”³⁸

Selain Ibu Sumiati, Ibu Sumini, wali murid Umi Latifah, juga mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya, menanamkan kebiasaan literasi membaca Al-Qur'an dengan metode Tahfidz dan BTQ sangat bermanfaat agar membantu anak-anak saya membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an lebih sering setiap hari. Selain itu, bacaan hafalan dan menulis Al-Qur'an anak saya menjadi lebih baik dan lebih lancar dengan metode Tahfidz dan BTQ dalam mapel Al-Qur'an Hadis rasanya sangat efektif, karena putri saya belajar lebih banyak dan memiliki minat yang lebih besar. Saya percaya bahwa program tersebut dapat mendidik generasi muda bangsa untuk menjadi lebih islami.”³⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa pada mapel Al-Qur'an Hadis sudah menjadi lebih baik, bahwa pada tanggal 26 November 2023 pada saat itu peserta didik sedang setoran hasil hafalan dan menulis ayat Al-Qur'an. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa menghafal dan menulis Al-Qur'an sangat bagus; ayat-ayatnya diucapkan dengan fasih, dan tajwidnya dibaca dengan baik.”⁴⁰

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati, selaku Orang Tua siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 6 Desember 2023, di dalam Rumah, pukul 15.30 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumini, selaku Orang Tua siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 10 Desember 2023, di dalam Rumah, pukul 14.00 WIB.

⁴⁰ Hasil observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 26 November 2023, pukul 11.30 WIB.

Gambar 4. 9. Aktivitas Pembiasaan Budaya Literasi



Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Literasi Dengan Tahfidz



Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Literasi Dengan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Dari hasil observasi tentang pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa pada mapel Al-Qur'an Hadis bahwa:

“Saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Bapak Abdul Salam meminta siswa untuk memberikan hafalan surah pendeknya. Ada siswa yang sangat bersemangat dan tidak sabar saat itu untuk menunjukkan kemampuan untuk membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an. peserta didik juga sangat cepat-cepat untuk maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya.”⁴¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Literasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengajar Al-Qur'an Hadis dan Kepala Sekolah menjelaskan Aktivitas yang menjadi wujud dari pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan kelancaran membaca al-qur'an merupakan adanya pelaksanaan pembiasaan budaya literasi di Setiap pagi,

⁴¹ Hasil observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 26 November 2023, pukul 11.30 WIB.

kami mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an selama sekitar 30 menit, mulai pukul 07.00 WIB hingga 07.30 WIB. Adapun peran guru dapat diwujudkan secara langsung dengan mendampingi siswa siswinya saat pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dan mengkondisikan serta memastikan siswa sudah di dalam kelas semua.⁴²

Kegiatan pembiasaan budaya literasi tersebut sudah direncanakan. Untuk kelas Tahfidz menghafal Al-Qur'an setoran hafalan kepada Ustadz/Ustadzah setiap harinya. Khusus untuk siswa kelas 7 ditekankan pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Pelaksanaan pembiasaan budaya literasi tersebut menerapkan metode Tahfidz dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang digunakan untuk membangun atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Metode Tahfidz digunakan dengan membaca setelah itu menghafalkannya secara berulang-ulang, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah metode membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan harakat, lafadz dan makhrojnya secara benar, sehingga nantinya siswa kedepannya sudah terbiasa.⁴³

Sebagaimana uraian diatas untuk memenuhi kriteria dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri harus ada kelancaran membaca oleh sebab itu kelancaran dalam membaca Al-Qur'an berarti dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Tujuan membaca untuk menentukan seberapa berpengetahuan dalam membaca, memahami, dan menerapkannya bagi pembaca.

Siswa harus menguasai lima kemampuan baca tulis Al-Qur'an, menurut KH. Ulil Albab Arwani: mahroj, lafal, tajwid, tartil, dan kelancaran. Kata Makhraj berarti "tanda baca". Menjelaskan huruf dan menebalkan kalimat adalah arti dari tartil. Lafal adalah intonasi yang memiliki suara yang bagus, indah, dan enak didengar atau yang terkait dengan pengucapan. Tajwid mengeluarkan huruf dari tempatnya dan memberikan sifat-sifatnya, baik yang asli maupun yang baru, untuk memperbaiki

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam dan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November dan 15 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah.

bacaan Al-Qur'an. Kelancaran adalah ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan cepat dan sesuai dengan prinsip membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelima kemampuan ini berfungsi sebagai dasar TPQ untuk mengajarkan peserta didik kefasihan.⁴⁴

Menurut Bahrudin Kumaidi, seni baca Al-Qur'an harus memenuhi empat kriteria: tajwid, fashohah, suara, dan lagu.⁴⁵ Jadi, penilaian mungkin diperlukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam mempelajarinya. Dalam penelitian ini, tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan penilaian elemen ketepatan bacaan berikut:

- a. Kaidah ilmu tajwid menjelaskan cara membaca Makhorij al-huruf, Shifat al-huruf, Ahkam al-huruf, dan Ahkam al-madd wa al-qashr memberikan hak dan mustahaknya untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Al-Waqf wa al-ibtida' dan Mura'at al-huruf wa al-harakat adalah komponen fashahah.⁴⁶

Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah seperti kita membaca buku biasa, ada beberapa cara atau adab yang harus kita perhatikan dan jalankan, diantaranya:

- a. Membaca Al-Quran dengan Tartil, tidak membaca dengan keras jika mengganggu orang lain, Adab lahiriah, dalam keadaan suci, membaca Al-Quran dengan menghadap kiblat, jika sedang berada di mesjid dan di rumah, sebab arah yang paling mulia, berta'awwudz (berlindung) kepada Allah memperindah suara sedapat mungkin ketika membaca Al-Qur'an
- b. Adab bathiniyah, ikhlas atau meluruskan niat karena Allah semata, mengagungkan Al-Quran sebagai kalam yang paling tinggi, meghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membacanya, mentadaburri (merenungi) dan memahami apa yang dibaca, merasakan bahwa setiap pesan dalam Al-Quran ditujukan kepada kita, tersentuh hati dengan bacaan, merasa

⁴⁴ KH. Ulil Albab Arwani, Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua, (Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004)

⁴⁵ Bahrudin kumaidi, "Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Cabang Tilawah." Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 18, Nomor 2, (2014): 162

⁴⁶ Aso sudiarjo dkk, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", JURNAL SISFOTEK GLOBAL, Vol. 5, No. 2, (2015):54-55

bahwa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca, berusaha menghalau bisikan setan atau gangguan hati.⁴⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Budaya Literasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan kebiasaan tersebut, yaitu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan budaya literasi, dan ada juga yang menghambat atau menghambat kegiatan tersebut. Untuk mewujudkan budaya literasi membaca, ada beberapa strategi atau nasihat yang harus diikuti untuk mencapai keberhasilan termasuk:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan ramah terhadap siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar
- b. Menunjukkan rasa peduli dan menghargai sesama
- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta akan pengetahuan.
- d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya
- e. Memungkinkan semua warga sekolah dan lingkungan sekolah untuk berpartisipasi dalam peran aktif.⁴⁸

MTs Nurul Qur'an Tegalwero berusaha menjalankan kiat-kiat sukses dalam mencapai tujuan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembiasaan budaya literasi adalah dukungan penuh dari seluruh masyarakat sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, staf, dan karyawan. Orang tua siswa juga mendukung adanya pembiasaan budaya literasi dalam mapel Al-Qur'an dan Hadis. MTs Nurul Qur'an Tegalwero juga berusaha menyediakan TPQ di sekitar lingkup sekolah.⁴⁹ Selain itu, ada

⁴⁷ Abdul Rauf, Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar

⁴⁸ Dinda Mei Wulandari, "Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp Negeri 1 Jogoroto Jombang." Skripsi Mei (2021)

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November

elemen pendukung eksternal yang mendukung upaya pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu adanya TPQ dan motivasi serta dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat pada peserta didik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.⁵⁰

Ada banyak cara untuk membentuk budaya literasi. Terdapat banyak aspek yang berkontribusi pada peningkatan literasi setiap orang, termasuk dari individu dan dari pihak luar berfungsi sebagai panutan dan inspirasi dalam literasi. Dorongan dari pihak luar. Faktor internal dan eksternal adalah dua jenis faktor yang mempengaruhi literasi. Faktor internal berasal dari dalam individu, seperti pengetahuan dasar, intelegensi, kemampuan berpikir anak, dan psikologi anak. Faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti pengetahuan dasar anak dan pengaruh lingkungannya.⁵¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an berbeda karena faktor internal dan eksternal. Ada dua hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan, menurut Hamzah B. Uno: faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berfokus pada proses atau interaksi dengan orang lain dan berasal dari diri individu dan berhubungan dengan tindakan moral atau buruk.⁵²

a. Faktor yang pendukung

1) Faktor Internal

a) Keterampilan dasar siswa yang baik

Sejalan dari pembiasaan budaya literasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu peserta didik dilatih membaca dari lisan ke lisan agar peserta

2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁵¹ Muslimin Muslimin, "Foster a Culture of Literacy through Increased Reading Interest in Village Communities," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2018): 114-15

⁵² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86-87

dapat meniru bacaan gurunya dengan jelas.⁵³ Akibatnya, orang dapat belajar membaca Al-Qur'an karena ada musholla yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan, banyak Al-Qur'an, dan guru yang mahir dalam bidang keagamaan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.⁵⁴

b) Motivasi dan keinginan siswa

Kesungguhan peserta didik yang tinggi dalam pembiasaan budaya literasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kebiasaan tersebut. seperti yang ditunjukkan oleh semangat peserta didik saat akan maju setoran hafalan kedepan kepada guru dan peserta didik akan diberi pemahaman tentang adanya nilai islam yang dapat diterapkan pada siswa. tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menghafal ayatnya, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) kepada para peserta didik.⁵⁵ Ini menunjukkan bahwa Kesungguhan peserta didik atau keinginan mereka untuk belajar dapat membantu lebih baik dan dengan cara yang lebih baik untuk mencapai hasil terbaik.

Sejalan Nasution berpendapat bahwa banyak faktor memengaruhi hasil belajar peserta didik, Salah satunya adalah seberapa siap siswa untuk proses pembelajaran. Faktor intern termasuk faktor fisik (misalnya, sakit karena cacat) dan faktor psikologis (misalnya, bakat, keinginan, dan faktor kesehatan mental). Faktor-faktor ini memengaruhi kapasitas siswa.

⁵³ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16. No. 2, (2017): 269

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kharisun, selaku Kepala MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 16 Desember 2023, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 08.30 WIB.

c) Guru yang berpengalaman

Dalam setiap proses pembelajaran, peran guru sangat penting karena mereka diharuskan untuk memahami dan mengetahui materi pelajaran sampai mereka bisa mencontohkan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan nyata.⁵⁶

2) Faktor Luar, seperti ketersediaan sarana dan prasarana madrasah yang cukup

Sarana dan sumber daya untuk pendidikan adalah komponen manajemen pembelajaran yang sangat penting untuk proses mengajar dan belajar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan.⁵⁷ Bapak Abdul Salam juga mengatakan bahwa TPQ tersedia di sekitar rumah siswa dan mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga. Sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan untuk mengajari orang membaca Al-Qur'an, seperti menggunakan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, banyak Al-Qur'an, dan guru yang mahir dalam keagamaan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.⁵⁸

b. Faktor yang mengganggu suasana madrasah yang tenang atau tidak nyaman

Orang dan lingkungan saling mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain. Perilaku manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungannya, dan sebaliknya, lingkungan sangat memengaruhi bagaimana manusia berperilaku. Ini ditunjukkan ketika dorongan siswa untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya dorongan / motivasi / semangat dari orang tua kepada siswa untuk belajar BTQ di

⁵⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 10-12

⁵⁷ Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*, *Jurnal Administrasipendidikan*, 02 No. 1, (2014): 2

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

TPQ atau di Masjid/Mushalla.⁵⁹ Dan Kedisiplinan siswa saat tidak ada guru pendamping di kelas. Kurangnya minat membaca Al-Qur'an karena faktor internal dan faktor eksternal. Perbedaan kemampuan membaca al-Quran setiap siswa. Perbedaan karakter masing-masing peserta didik membutuhkan adaptasi dan perlakuan yang khusus.⁶⁰ Dengan demikian, peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang tidak baik dapat menghambat pembelajaran pembiasaan literasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Pembiasaan Budaya Literasi dengan Metode Tahfidz dan BTQ untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Menurut JJ. Hoenigman, budaya dapat dibagi menjadi tiga kategori: ide, kegiatan, dan artefak. Dari ke tiga budaya tersebut yang digunakan adalah kategori Aktivitas (Kegiatan atau tindakan). Aktivitas (tindakan) adalah komponen kebudayaan yang berpola dan terdiri dari tindakan manusia. Sistem sosial terdiri dari tindakan manusia yang saling berinteraksi, berinteraksi, dan bergaul dengan orang lain berdasarkan pola-pola tertentu.⁶¹

Dr. Nurhadi mengatakan membaca adalah proses yang kompleks dan biasa. Sangat kompleks karena banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses membaca pembaca. Faktor internal termasuk integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motifasi, dan tujuan membaca. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan, faktor sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Pada dasarnya, membaca adalah proses berpikir; itu melibatkan mengingat, memahami, membeda-bedakan,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁶¹ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 89-90

membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa yang dibaca.⁶²

Ada beberapa teknik untuk menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mencari cara terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan membantu orang menghafal Al-Qur'an lebih mudah, seperti:⁶³

- a. Pertama metode wahdah adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Cara Melatih siswa membaca ayat-ayat Al-qur'an yang ada dalam Buku Paket secara mandiri, Membaca bersama-sama beberapa ayat Al-qur'an secara tartil Dengan cara Mengulang-ulang bacaan sampai hafal ayatnya, Tidak beralih pada ayat kemudian, sebelum benar-benar menghafal setiap ayat, menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar menghafal setiap ayat, Kalau sudah hafal ayatnya kemudian menghafal tulisan ayatnya, dan Setoran hafalan kepada guru dan praktik menulis ayat.⁶⁴
- b. Kedua yaitu metode kitabah adalah menghafal dengan menulis ayat-ayat tertentu pada kertas yang telah diberikan kepadanya. pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ harus siap berdoa lalu menyetorkan hafalannya dan menulis Al-Qur'an dibukunya masing-masing dibawa kedepan saat maju setoran. Adanya pembiasaan budaya literasi ini Akan mencapai tujuan jika dilaksanakan secara konsisten dengan tercerminnya siswa yang disiplin juga dapat meningkatkan pendidikan karakter yang dapat tercermin pada perilaku siswa MTs Nurul Qur'an.⁶⁵

⁶² Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*. Skripsi (2017), h. 51-52.

⁶³ Asmaul Husna "Dkk", "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6 (1) (2021) 47-54, Vol. 6, No. 1, Juni (2021)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

- c. Ketiga yaitu metode gabungan, Metode ini menggabungkan metode wahdah dan kitabah. Metode ini memungkinkan penghafal menulis hafalan di atas kertas dengan hafalan pula. Dalam Menggunakan literasi baca tulis yakni siswa membaca secara bergantian/sambung menyambung ayat al-quran sesuai KD, Menugaskan siswa membuat tabel kemudian menerjemahkan potongan-potongan ayat tersebut, dan Menyarankan siswa mempunyai aplikasi Al-Qur'an atau aplikasi Hadis arbain nawawi di handphone atau laptop masing-masing bagi yang punya Laptop.
- d. Keempat yaitu Metode Sima'i mendengarkan bacaan untuk dilafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang masih dibawah umur.⁶⁶

Data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pebiasaan budaya literasi telah terbukti berhasil dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa yang awalnya buta Al-Qur'an telah menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an sebagai hasil dari kegiatan pebiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ. Ada dampak positif lain yang dirasakan, yaitu minat siswa untuk membaca Al-Qur'an meningkat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Sebagian kecil siswa dapat membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an.

Pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ merupakan jenis kebiasaan yang menghasilkan manfaat atau hasil. Kaitannya kegiatan pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Al Qur'an hadits memberikan manfaat bagi siswa siswi di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Dengan mempertimbangkan sasaran penerapan, memilih waktu yang tepat untuk pelaksanaannya, sehingga waktu yang dibiasakan untuk budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ setiap pagi di saat ada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis maka akan membawa hasil yang manfaat untuk siswa siswi dan madrasah serta terciptanya pribadi yang religius pada siswa sesuai dengan Visi misi madrasah bisa terealisasi sebagaimana visi misi madrasah unggul dalam prestasi iman dan taqwa, berbudi pekerti,

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Salam, selaku Guru Al-Qur'an Hadis MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pada tanggal 25 November 2023, di dalam Kantor Tata Usaha MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi, pukul 10.40 WIB.

dan berjiwa Qur'ani. Sebagai bentuk marwahnya madrasah, seluruh siswa dibekali untuk masa depannya sebagai pondasi Aqidah dan keimanan jiwa qur'ani perlu diterapkan mulai sejak dini, Siswa-siswi akan menjadi lebih religius dan keberagaman jika kebiasaan-kebiasaan ini ditanamkan dari hal-hal kecil dan mudah dilakukan.

Kegiatan pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Al Qur'an hadits merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk memfokuskan siswa pada kenakalan. Keuntungan tambahan dari kegiatan ini adalah memiliki kemampuan untuk membiasakan siswa dengan Al-Qur'an dan membantu mereka mencintainya sehingga mereka dapat mempraktikkan dengan membaca, menghafal, dan menggunakannya sebagai garis besar untuk kehidupan sehari-hari.

